

BAB II

PEMAHAMAN PROYEK

2.1 Pemahaman Proyek

Menurut Sulistyio Basuki (1991 : 3) perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Sedangkan menurut Sutarno NS (2006 : 11), perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Menurut IFLA (*International of Library Associations and Institutions*) dalam Syafruddin, perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.

Dari tiga pengertian perpustakaan di atas, dapat disimpulkan bahwa gedung perpustakaan yang ingin dihasilkan dari proyek perancangan ini adalah perpustakaan dengan standar perguruan tinggi yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang koleksi cetak dan non cetak, tetapi juga dapat memwadahi kegiatan diskusi dan belajar civitas kampus serta diharapkan dapat menjadi ikon akademik dari kampus ITERA.

2.2 Studi Predesen

2.2.1 Perpustakaan Univesitas Indonesia, Depok

Perpustakaan ini mulai diresmikan pada tahun 2011 dengan luas bangunan 33.000 Ha di lahan seluas 2,5 Ha. Pembagian ruang koleksi setiap lantai di mulai dari lantai kedua dan seterusnya. Pada lantai pertama diperuntukkan bagi pendaftaran, penitipan barang, resepsionis serta beberapa toko komersil. Pada lantai 2 hingga lantai 4 terdiri dari ruang koleksi, ruang baca, ruang

komunal serta ruang multimedia. Pembagian ruang koleksi dibuat berdasarkan tingkat eksklusif koleksi. Seperti contoh pada lantai kedua yang berisikan koleksi umum dan koleksi tesis mahasiswa S3 pada lantai 3. Selain itu hal yang bisa dipelajari dari perpustakaan ini juga adalah untuk akses ke setiap lantai yang selalu menyediakan *ramp* sehingga penyandang disabilitas juga dapat mengakses dengan mudah.



Gambar 2.1 *Lobby* dan Ruang Komunal Perpustakaan UI

2.2.2 Perpustakaan Institut Pertanian Bogor, Bogor

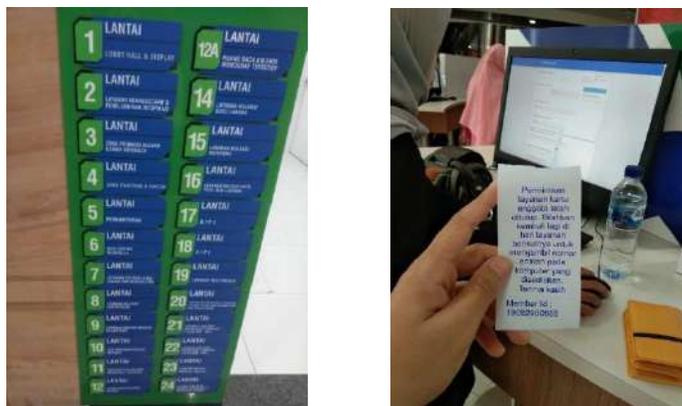
Perpustakaan IPB telah dibentuk sejak tahun 1964 dengan total luas bangunan 7.393 m². Hal menarik yang dapat dipelajari perpustakaan ini adalah pembagian ruang koleksi dan ruang komputer yang diletakkan di bangunan yang berbeda. Pada gedung koleksi yang terdiri dari 3 lantai, ruang koleksi dan ruang baca berada di ruang yang sama dengan rak buku diposisikan di tengah ruangan sehingga dijauhkan dari sinar matahari langsung yang dapat merusak buku. Sedangkan ruang baca hanya berupa meja yang disusun berderet di bagian pinggir ruangan yang menghadap ke jendela sehingga pengunjung dapat membaca sembari menikmati pemandangan di luar. Penggabungan ruang koleksi dengan ruang baca seperti ini dapat memaksimalkan fungsi ruang dan dapat meminimalisir kesempatan buku hilang.



Gambar 2.2 Ruang Koleksi dan Ruang Baca Perpustakaan IPB

2.2.3 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta Pusat

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia didirikan pada tahun 1989 berdasarkan Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1989. Perpustakaan dengan standar nasional ini terdiri dari 21 lantai dengan koleksi yang sangat lengkap. Sesuai dengan cakupan dan kapasitasnya yang besar, setiap lantai di perpustakaan ini dibagi berdasarkan fungsi serta jenis koleksi. Salah satu hal menarik yang dapat dijadikan pertimbangan adalah komputer yang diletakkan pada setiap lantai. Komputer-komputer ini dapat digunakan pengunjung untuk mendaftarkan diri sebagai anggota perpustakaan serta untuk mencari koleksi buku apa saja yang ada dan letaknya. Hal ini sangat memudahkan pengunjung serta membuat proses pendaftaran anggota lebih mudah.



Gambar 2.3 Daftar Lantai Perpusnas dan Komputer Pendaftaran Anggota

2.2.4 *Tama Art University Library, Tokyo, Jepang*

Perpustakaan ini adalah perpustakaan perguruan tinggi di Tokyo yang didesain oleh arsitek Toyo Ito. Desain dari perpustakaan ini sangat menarik karena pada ruang koleksi, dinding pemisah dibuat dari partisi seperti rak yang memberikan kesan tidak kaku pada ruangan. Selain itu perpustakaan ini konsisten menggunakan bentuk lengkung pada setiap bagian ruangan. Pemilihan bentuk rak buku juga mengikuti bentuk lengkung pada *tunnel* antar kolom.



Gambar 2.4 Ruang koleksi *Tama Art University Library*

Sumber: *Archdaily*, diakses pada 17 Desember 2019

Hal lain yang dapat dipelajari dari perpustakaan ini adalah pemanfaatan pemandangan di sekitar bangunan. Ruang baca perpustakaan ini berada di ruang yang sama dengan ruang koleksi dan berada pada sisi pinggir ruangan dan menghadap ke luar bangunan sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan saat membaca buku. Selain itu ruang baca yang ditempatkan di bagian pinggir dapat memanfaatkan pencahayaan alami dari matahari saat siang hari.

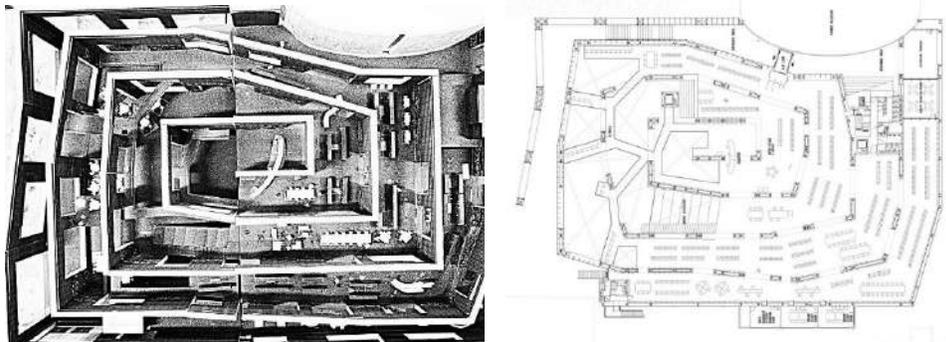


Gambar 2.5 Eksterior *Tama Art University Library*

Sumber: *Archdaily*, diakses pada 17 Desember 2019

2.2.5 *Musashino Art University Library, Tokyo, Jepang*

Perpustakaan perguruan tinggi seni yang berada di Tokyo ini memiliki *layout* ruangan yang unik. Lantai 1 dan lantai 2 perpustakaan di sambungkan oleh tangga dan *ramp* mengelilingi ruangan membentuk spiral. Konsep seperti ini memberikan kesan tidak biasa sehingga memberikan pengalaman yang berkesan kepada pengunjung perpustakaan.



Gambar 2.6 Denah *Musashino Art University Library*

Sumber: *Archdaily*, diakses pada 17 Desember 2019

Hal unik lainnya yang dapat ditemukan di perpustakaan ini adalah dinding-dindingnya yang terbuat dari rak-rak buku yang menjulang hingga lantai 2. Hal ini memberikan kesan megah dan memberikan ciri khas perpustakaan yang disimbolkan dengan rak buku.



Gambar 2.7 Dinding dari rak buku pada *Musashino Art University Library*

Sumber: *Archdaily*, diakses pada 17 Desember 2019

Dari studi kelima preseden di atas, kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Pembagian jenis koleksi dapat dibuat per lantai untuk membuat pembagian lebih jelas dan keamanan koleksi lebih terjamin;
2. Akses ke setiap lantai harus mudah dan ramah bagi setiap pengguna;
3. Cahaya alami matahari dapat digunakan sebagai pencahayaan area baca; dan
4. Pemilihan interior yang cocok dapat membantu mempertegas konsep dari perpustakaan yang dirancang.